

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

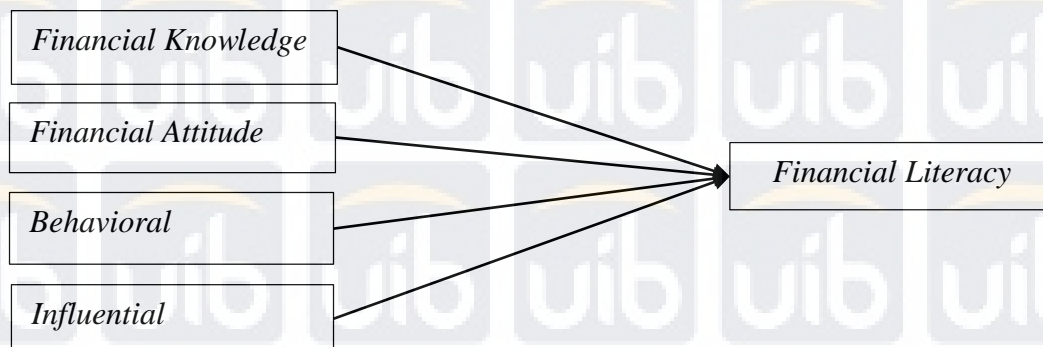
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Demirhan *et al* (2019) melaksanakan pengkajian yang bertujuan agar dapat menganalisis pengaruh variabel *financial self efficacy* dan *self efficacy* terhadap *financial literacy*, dimana peneliti membagikan kuesioner kepada 430 mahasiswa



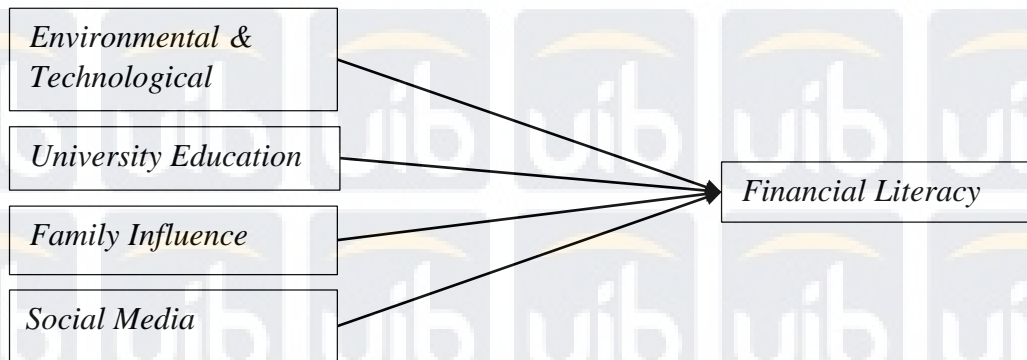
Gambar 2.1 Impresi variabel *self efficacy* terhadap *financial literacy* , Sumber: Demirhan *et al* (2019)

Pengkajian yang dilaksanakan Venkataraman dan Venkatesan (2018) yaitu ingin mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa. Responden (N=97) yang terlibat pada penelitian tersebut adalah mahasiswa dari Universitas Pasundan yang berlokasi di Indonesia.



Gambar 2.2 Pengaruh *financial literacy* di Universitas Pasundan, Sumber: Venkataraman dan Venkatesan (2018)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ergün (2018) berupaya dalam mengukur literasi keuangan mahasiswa di Germany, Italy, Estonia Poland, Romania, Netherlands, Turkey dan Russian Federation. Penelitian ini dilakukan dengan cara survei online dimana melibatkan 409 responden. Peneliti menggunakan *environmental & technological influence, family influence, university education* dan *social media* sebagai variabel dependen.



Gambar 2.3 Pengaruh variabel *environmental & technological influence*, *family influence*, *university education* dan *social media* terhadap *financial literacy*.

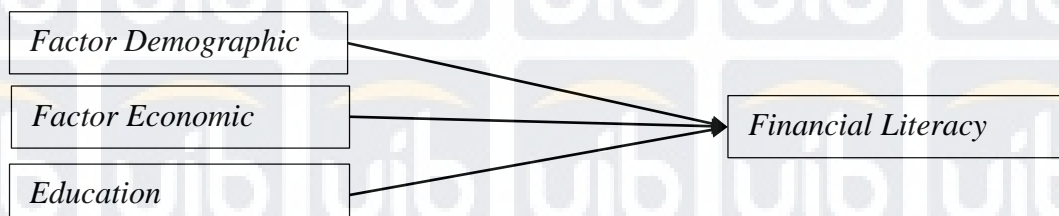
Sumber: Ergün (2018)

Kiliyanni dan Sivaraman (2018) melakukan pengkajian yang berupaya untuk mempertimbangkan aspek yang mampu mempengaruhi literasi keuangan kaum muda antara lain dengan faktor demografi dan faktor sosioekonomi. Penelitian tersebut dilakukan di Kerala, India dan melibatkan 739 responden.



Gambar 2.4 Impresi variabel *factor demographic* dan *factor socioeconomic* terhadap literasi keuangan masyarakat di Negara Kerala, Sumber: Kiliyanni dan Sivaraman (2018)

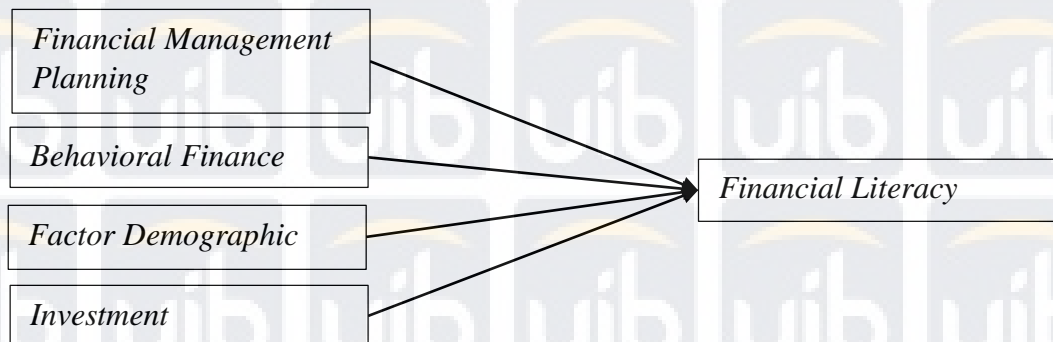
Nanziri dan Leibbrandt (2018) melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor literasi keuangan di Afrika Selatan dengan melibatkan 40% responden yang berumur 18-29 tahun dan 60% responden yang berumur 30 tahun ke atas. Variabel independen yang digunakan adalah *factor demographic*, *factor economic* dan *education*.



Gambar 2.5 Pengaruh variabel *factor demographic*, *factor economic* dan *education* terhadap *financial literacy*, Sumber: Nanziri dan Leibbrandt (2018)

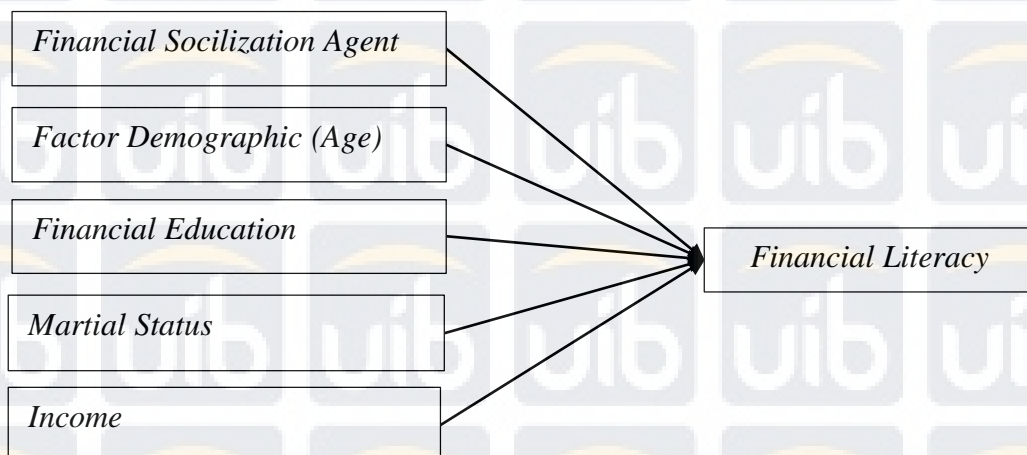
Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto (2018) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *islamic financial literacy* pada perencanaan keuangan pribadi

yang dipengaruhi oleh aspek demografi seperti *age*, *sex* dan *income*. Penelitian tersebut dilakukan di Solo dengan melibatkan 313 responden dengan metode survei. Peneliti menggunakan *financial management planning*, *behavioral finance*, *factor demographic* dan *investment* sebagai variabel independen.



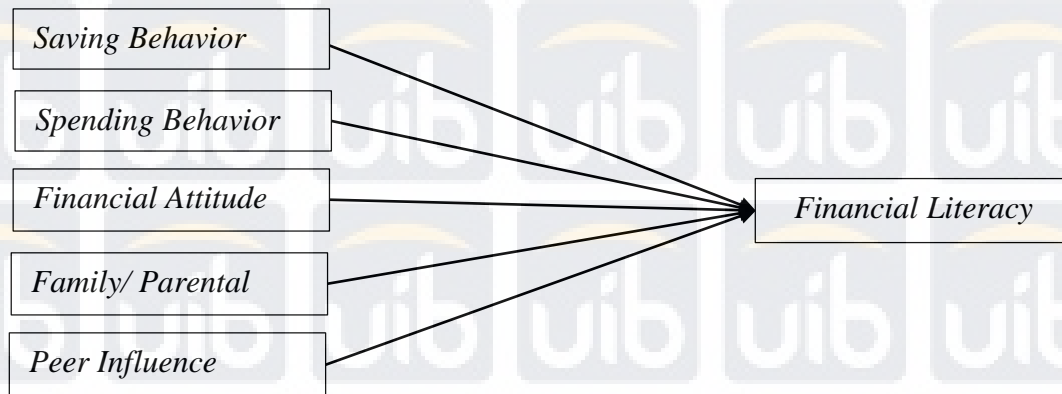
Gambar 2.6 Pengaruh variabel *financial management planning*, *behavioral finance*, *factor demographic* dan *investment* terhadap *financial literacy*, Sumber: Setyowati, Harmadi dan Sunarjanto (2018)

Dewanty dan Isbanah (2018) melaksanakan pengkajian untuk mengukur faktor demografi (pendapatan, tingkat pendidikan, pendapatan dan usia) yang memengaruhi literasi keuangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Surabaya, Jawa Timur dengan metode kuisioner secara online maupun offline dengan jumlah 200 responden.



Gambar 2.7 Pengaruh variabel *financial socialization agent*, *factor demographic*, *martial status*, *financial education* dan *income* terhadap *financial literacy*, Sumber: Dewanty dan Isbanah (2018)

Mohammed *et al* (2018) mengungkapkan bahwa pengkajian tersebut dilakukan untuk mengetahui angka literasi keuangan pada generasi muda masyarakat di Malaysia yang melibatkan responden sebanyak 500 orang .



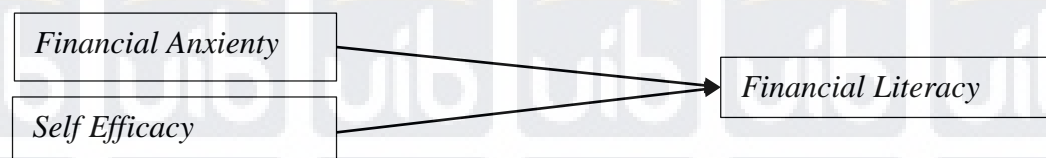
Gambar 2.8 Impresi variabel *financial attitude*, *spending behavior*, *financial attitude*, *saving behavior*, *family factor* dan *peer influence* terhadap *financial literacy*, Sumber: Mohammed *et al* (2018)

Garg dan Singh (2018) melaksanakan pengkajian supaya dapat menganalisa tingkat *financial literacy* anak remaja saat ini khususnya yang di pengaruhi oleh *financial behavior*, *financial attitude*, *financial knowledge*, *factor demographic* dan *factor socioeconomic*.



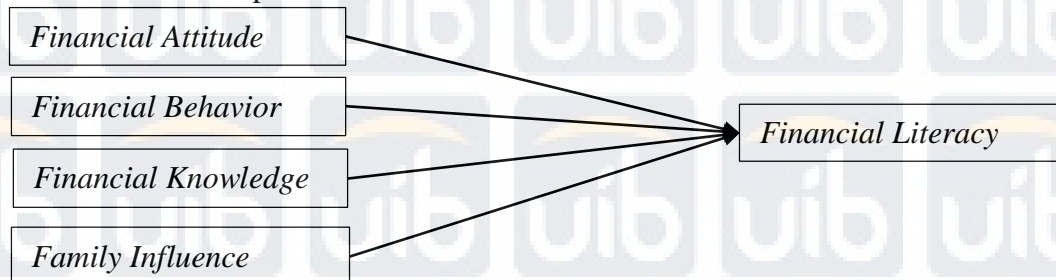
Gambar 2.9 Impresi yang membawa pengaruh terhadap literasi keuangan, Sumber: Garg dan Singh (2018)

Lind *et al* (2018) melakukan pengkajian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial anxiety* dan *self efficacy* terhadap *financial literacy* masyarakat yang berada di Negara Swedia



Gambar 2.10 Impresi variabel *financial anxiety* dan *self efficacy* terhadap *financial literacy* masyarakat di Negara Swedia, Sumber: Lind *et al* (2018)

Abdullah, Mohammed, Mat Salleh, Mat Rashid dan Mohd Kamal (2017) melakukan penelitian tersebut supaya dapat menganalisis aspek-aspek yang berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa yang terdiri dari 4 variabel independent yakni *family influence*, *financial behavior*, dan *financial knowledge*. Penelitian tersebut dilaksanakan di UiTM's yang berlokasi di Malaysia dengan melibatkan 340 responden.



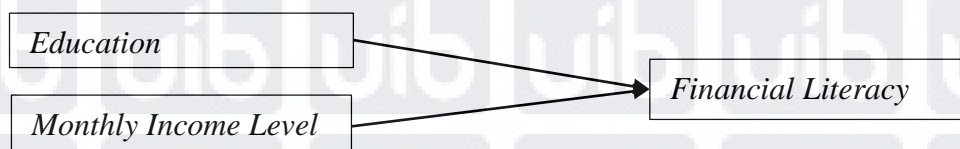
Gambar 2.11 Aspek yang mengimprisi *financial literacy* mahasiswa Universitas UiTM di Malaysia, Sumber: Abdullah, Mohammed, Mat Salleh, Mat Rashid dan Mohd Kamal (2017)

Penelitian Wolla (2017) dilaksanakan untuk mengukur potensi siswa dalam pembelajaran online khususnya tentang keuangan. Penelitian ini melibatkan siswa sebanyak 3061 orang. Peneliti mengangkat *online learning*, *school education* sebagai variabel independen.



Gambar 2.12 Model imprisi *online learning* dan *school education* terhadap *financial literacy*. Sumber: Wolla (2017)

Pengkajian dilaksanakan oleh Yıldırım, Bayram, Oğuz dan Günay (2017) bertujuan untuk menganalisis hubungan *financial literacy* dengan menggunakan *education* dan *monthly income level* sebagai variabel independen. Penelitian tersebut melibatkan 304 orang.



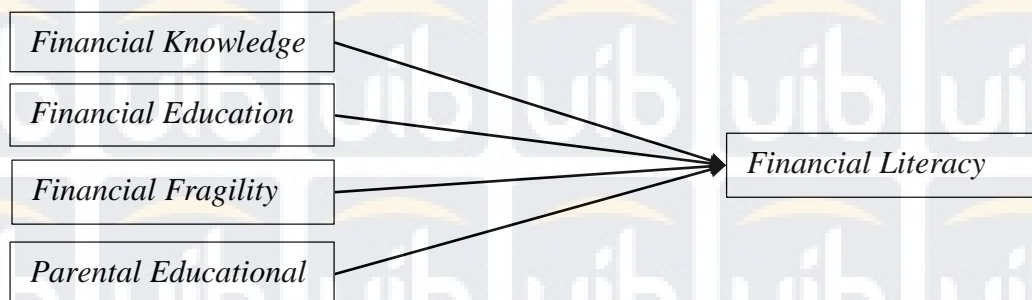
Gambar 2.13 Pengaruh variabel *education* dan *monthly income level* terhadap *financial literacy*, Sumber: Yıldırım, Bayram, Oğuz dan Günay (2017)

Pengkajian oleh Abdullah, Wahab, Sabar dan Abu (2017) dilakukan untuk memberikan tinjauan musyawarah tentang arus konteks literasi keuangan islam dikalangan siswa. Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Malaysia Sabah Campus W.P. Labuan, Institut Pendidikan Guru (IPG), dan Kampus Batu Lintang yang berlokasi di Malaysia dengan melibatkan 348 responden. Peneliti mengangkat *attitude on islamic financial product, attitude on personal financial management & seVICES, factor demographic* dan *education* sebagai variabel independen.



Gambar 2.14 Pengaruh variabel *attitude on islamic financial product, financial management, factor demographic* dan *education level* terhadap *financial literacy*, Sumber: Abdullah, Wahab, Sabar dan Abu (2017)

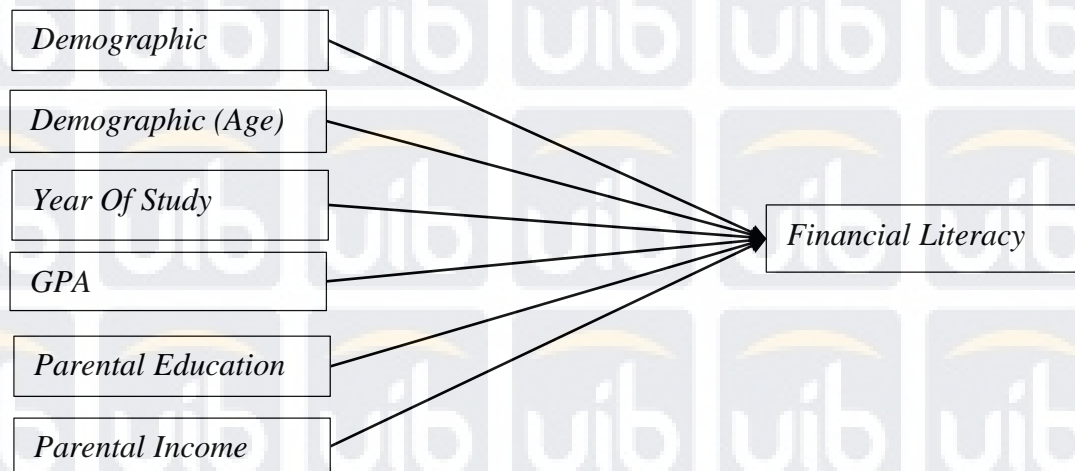
Tujuan Philippas dan Tzora (2017) melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur literasi keuangan mahasiswa *University of Piraeus* tepatnya di Yunani. Penelitian di peroleh dengan cara survei dan pengisian kuisioner dengan melibatkan 456 siswa dari jurusan bisnis administrasi dan ilmu statistik. Peneliti mengangkat *financial knowledge, financial fragility, financial education* dan *parental educational* sebagai variabel idenpenden.



Gambar 2.15 Aspek yang mempengaruhi *financial literacy* di *University of Piraeus*, Sumber: Philippas dan Tzora (2017)

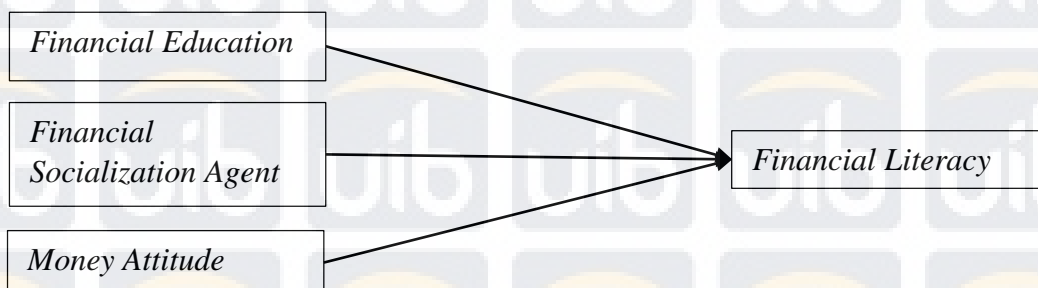
Penelitian oleh Gunardi, Ridwan dan Sudarjah (2017) bertujuan dalam menganalisa seberapa tinggi derajat literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas

ekonomi di Universitas Pasundan dan menyelidiki aspek-aspek yang mempengaruhinya.



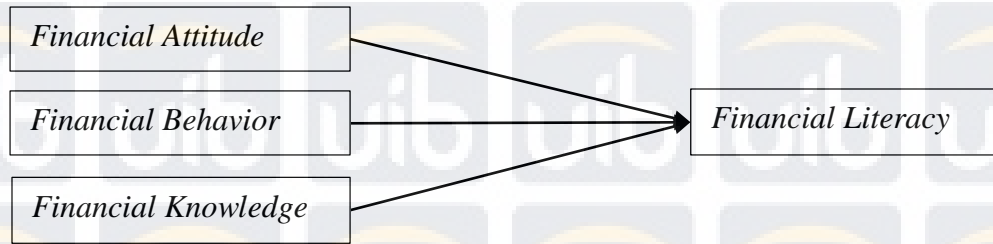
Gambar 2.16 Pengaruh variabel *demographic*, *year of study*, *GPA*, *parental education*, *parental income* terhadap *financial literacy*, Sumber: Gunardi, Ridwan dan Sudarjah (2017)

Pengkajian Isomidinova dan Singh (2017) dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *financial socialization agent*, *money attitude* dan *financial education* terhadap *financial literacy*. Responden yang diangkat adalah mahasiswa yang berlokasi di Uzbekitan yang terdiri dari 110 mahasiswa.



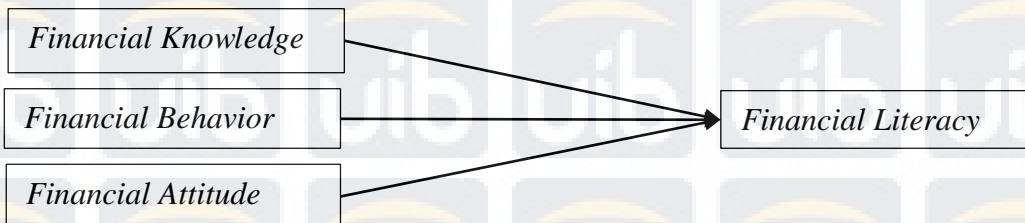
Gambar 2.17 Impresi aspek *financial education*, *money attitude* dan *financial socialization agent* terhadap *financial literacy*, Sumber: Isomidinova dan Singh (2017)

Choudhary dan Kamboj (2017) mengungkapkan bahwa literasi keuangan saat ini menjadi bidang prioritas di semua kota dalam beberapa tahun terakhir. Sangat penting bagi setiap individu untuk menguasai pengetahuan keuangan agar mereka dapat menggunakan sumber daya keuangan secara optimal. Peneliti mengumpulkan 500 responden dari negara Haryana



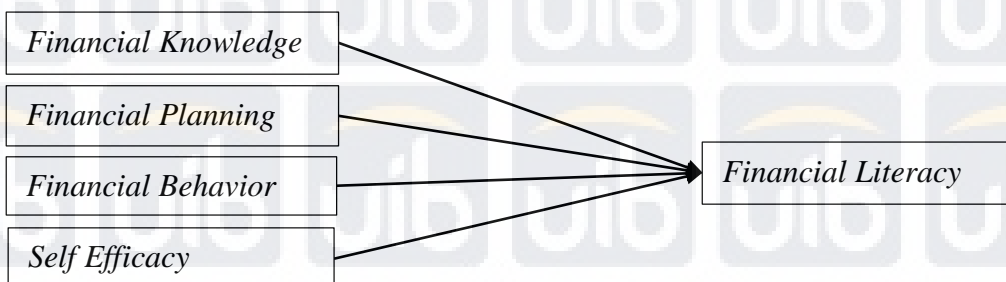
Gambar 2.18 Aspek yang mempengaruhi literasi keuangan di Negara Haryana, Sumber: Choudhary dan Kamboj (2017)

Tujuan pengkajian oleh Rai (2017) adalah ingin mengetahui hubungan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan. Penelitian tersebut melibatkan 394 wanita pekerja yang ada di Delhi, India. Penelian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner dengan pengukuran skala likert.



Gambar 2.19 Aspek yang mempengaruhi *financial literacy* pekerja wanita di Delhi, Sumber: Rai (2017)

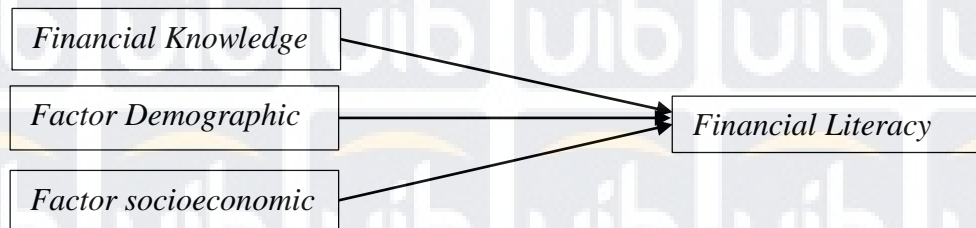
Ghasarma *et al* (2017) melaksanakan pengkajian supaya dapat mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang dengan metode pendekatan *self efficacy* sehingga dapat mengetahui variabel yang mempengaruhi *financial literacy*.



Gambar 2.20 Impresi variabel *financial knowledge*, *financial planning*, *financial behavior* dan *self efficacy* terhadap *financial literacy*, Sumber: Ghasarma *et al* (2017)

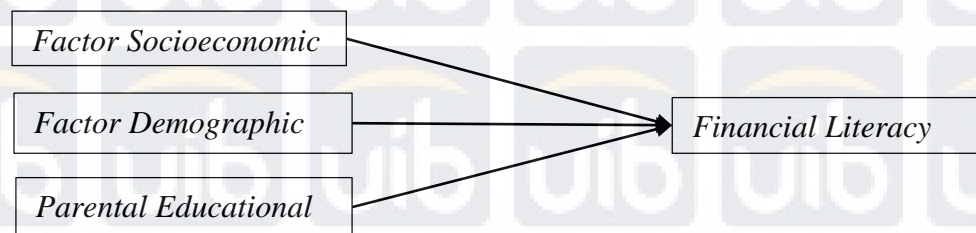
Tujuan pengkajian dari Erner, Goedde dan Oberste (2016) adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan siswa-siswa yang telah lulus dari SMA. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah-sekolah yang berlokasi di German dengan metode kuisisioner yang berisi 13 pertanyaan tentang

literasi keuangan. Peneliti mengangkat *financial knowledge*, *factor demographic*, dan *factor socioeconomic* sebagai variabel *independen*.



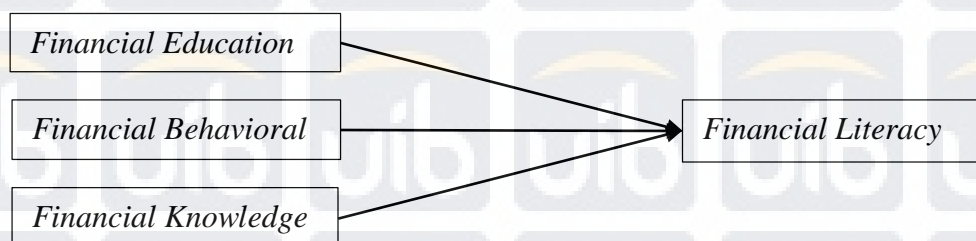
Gambar 2.21 Pengaruh variabel *financial knowledge*, *factor demographic* dan *factor socioeconomic* terhadap *financial literacy* mahasiswa di German, Sumber: Erner, Goedde dan Oberste (2016)

Penelitian oleh Potrich, Vieira dan Kirch (2015) dilakukan untuk mengembangkan model yang menerangkan tingkat literasi keuangan individu melalui variabel *independen* yakni *factor socioeconomic*, *factor demographic* dan *parental educational*. Penelitian tersebut melibatkan 1400 responden yang tinggal di Rio Grande Do Sul dan Brazil.



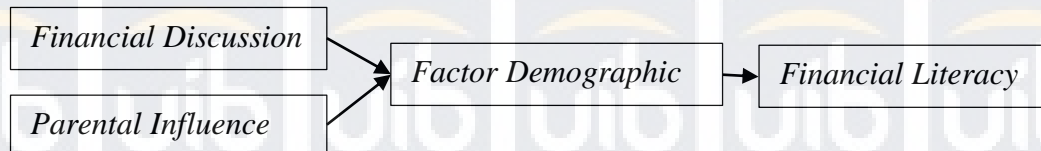
Gambar 2.22 Impresi aspek yang mempengaruhi *financial literacy* di Rio Grande Do Sul dan Brazil, Sumber: Potrich, Vieira dan Kirch (2015)

Pengkajian yang dilaksanakan Kozina dan Ponikvar (2015) berupaya untuk menyajikan wawasan tentang karakteristik bagaimana siswa mengelola keuangan. Penelitian tersebut melibatkan 259 mahasiswa dengan jurusan yang berbeda yakni jurusan ekonomi/manajemen dan non ekonomi. Penulis mengangkat *financial education*, *financial behavioral* dan *financial knowledge* sebagai *independen*.



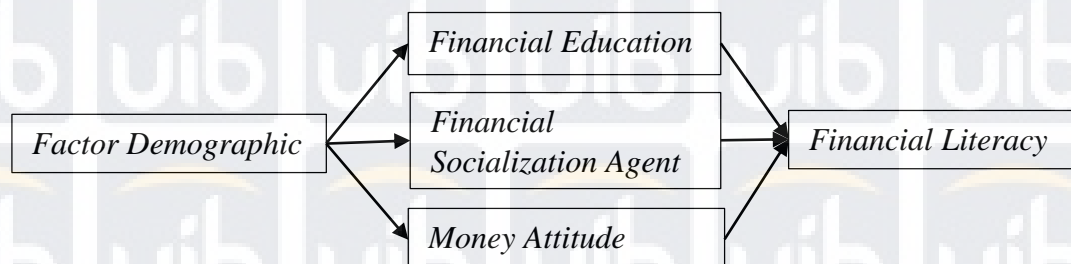
Gambar 2.23 Impresi variabel *financial knowledge*, *financial education* dan *financial behavioral* terhadap *financial literacy*, Sumber: Kozina dan Ponikvar (2015)

Pengkajian Agnew dan Cameron (2015) berupaya untuk menganalisis pengaruh *parental influence* siswa SMP, SMA dan mahasiswa. Peneliti mengangkat *factor demographic* sebagai faktor mediasi, *financial discussion* dan *parental influence* sebagai independen.



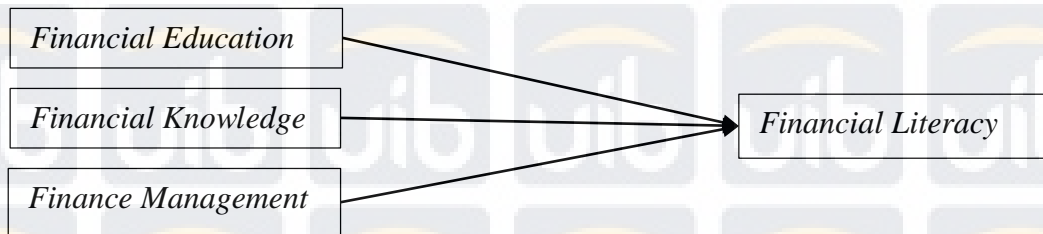
Gambar 2.24 Pengaruh variabel *financial discussion* dan *parental influence* terhadap *financial literacy* dengan melewati mediasi yakni *factor demographic*, Sumber: Agnew dan Cameron (2015)

Tujuan Albeerdy dan Gharleghi (2015) melakukan pengkajian tersebut ialah supaya dapat mengetahui aspek-aspek yang mengimpresi literasi keuangan mahasiswa di Malaysia. Pengkajian ini dilakukan dengan metode kuisisioner dengan melibatkan 105 responden. Peneliti mengangkat faktor demografi (jenis kelamin, pendapatan, umur, edukasi dan pekerjaan) sebagai independen, *financial socialization agent* dan *money attitude* sebagai mediasi.



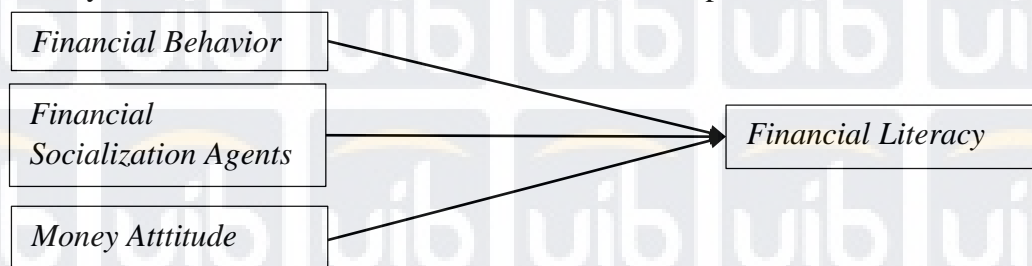
Gambar 2.25 Model impresi *factor demographic* terhadap *financial literacy* dengan melewati mediasi yakni *financial socialization agent*, *money attitude* dan *financial education*, Sumber: Albeerdy dan Gharleghi (2015)

Tujuan dari pengkajian yang dilaksanakan oleh Toth *et al* (2015) ialah untuk menganalisa apakah *financial education* mempengaruhi langsung terhadap literasi keuangan seseorang. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Universitas di Slovakia dengan melibatkan 608 mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda yakni jurusan manajemen sebanyak 375 orang dan teknik sebanyak 233 orang berasal dari jurusan teknik. Peneliti mengangkat *financial knowledge*, *financial education* dan *finance management* sebagai variabel independen.



Gambar 2.26 Impresi variabel *financial education*, *financial knowledge*, *financial management* terhadap *financial literacy*, Sumber: Toth *et al* (2015)

Tujuan Akben (2015) melaksanakan pengkajian ini ialah supaya dapat mengetahui aspek-aspek yang berimpresi terhadap literasi keuangan pelajar di Turkey. Penelitian ini melibatkan 748 wanita dan 791 pria.



Gambar 2.27 Impresi aspek *money attitude*, *financial behavior* dan *financial socialization agents* terhadap *financial literacy*, Sumber: Akben (2015)

Pengkajian yang dilaksanakan Farrell, Fry dan Risse (2015) bertujuan untuk mengukur literasi keuangan masyarakat Australia. Peneliti mengungkapkan bahwa tingkat *self efficacy* keuangan wanit cenderung lebih tinggi dibanding wanita.



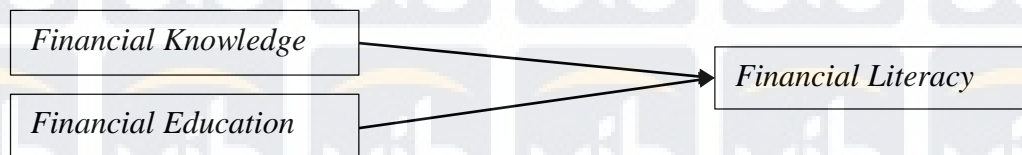
Gambar 2.28 Impresi variabel *personal finance* dan *self efficacy* terhadap literasi keuangan masyarakat di Australia, Sumber: Farrell, Fry dan Risse (2015)

Pengkajian yang dilaksanakan Samy, Tawfik, dan Nagar (2014) berupaya untuk mengukur literasi keuangan kaum muda masyarakat Australia sehubungan dengan pengetahuan tentang kartu kredit serta pinjaman



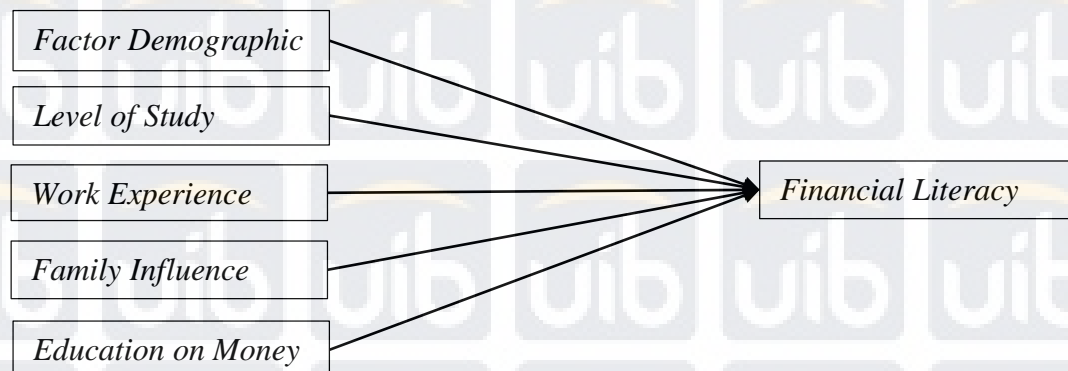
Gambar 2.29 Impresi variabel *financial knowledge* terhadap *financial literacy* di Australia, Sumber: Samy, Tawfik dan Nagar (2014)

Pengkajian yang dilaksanakan Zvaríková dan Majerová (2014) bertujuan untuk mengukur literasi keuangan masyarakat di Negara Slovakia dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berada di Negara tersebut.



Gambar 2.30 Impresi variabel *financial knowledge* dan *financial education* terhadap *financial literacy*, Sumber: Zvaríková dan Majerová (2014)

Pengkajian yang dilaksanakan Ansong dan Gyensare (2012) bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel tanpa menentukan sebab akibat. Data dikumpulkan secara acak dari 250 mahasiswa sarjana dan pascasarjana dari universitas negeri di Ghana.



Gambar 2.31 Impresi yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa di Negara Ghana, Sumber: Ansong dan Gyensare (2012)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Sekaran dan Bougie (2016) mengungkapkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dikontrol oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen merupakan variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Peneliti melakukan sebuah penelitian biasanya bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen yang dipakai dan juga untuk menjelaskan variabilitasnya (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian tersebut, penulis mengangkat literasi keuangan sebagai variabel dependen. Literasi keuangan telah menjadi istilah yang semakin umum dalam studi ekonomi dan keuangan. Definisi

literasi keuangan yang dikemukakan Otoritas Jasa Keuangan (2016) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang mampu mempengaruhi perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*) masyarakat agar mereka mempunyai kemahiran dalam mengendalikan keuangan pribadi dengan cara yang lebih baik sehingga terciptanya kesejahteraan.

Terdapat penelitian yang telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan saat ini sangat rendah terutama dikalangan populasi muda dan mahasiswa (Cinko *et al.*, 2017), oleh karena itu orang muda tidak dapat memahami istilah dan konsep keuangan utama yang menghalangi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan sangat penting untuk orang muda ketika mereka terpapar dengan berbagai produk dan jasa keuangan di mana mereka harus memilih kegiatan utama siklus keuangan mereka sendiri seperti bagaimana mengelola pendapatan yang didapatkan, bagaimana menggunakan kartu kredit sehingga utang yang ditanggung tidak banyak dan menyebabkan kebangkrutan. Jadi dapat dibuktikan bahwa sangat penting bagi orang muda untuk harus mahir dalam literasi keuangan karena rendahnya tingkat literasi keuangan mampu membawa pengaruh bagi individu ketika mengambil keputusan keuangan yang buruk dan ini dapat mengakibatkan banyak masalah.

Peningkatan literasi keuangan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kehidupan individu karena telah menguasai lebih banyak pengetahuan tentang keuangan dalam upaya mengarah kualitas hidup yang lebih baik karena pengambilan keputusan yang dihasilkan dapat meningkatkan standar hidup mereka. Peningkatan literasi keuangan masyarakat mampu membantu masyarakat dalam upaya pengelolaan keuangan yang lebih tepat dan pendapatan yang didapatkan tidak dihabiskan untuk hal-hal yang tidak berguna. Diharapkan dengan bertingkatnya literasi keuangan masyarakat, masyarakat memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih maksimal pada masa depan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara *Financial Knowledge* dengan *Financial Literacy*

Garg dan Singh (2018) mengemukakan bahwa *financial knowledge* merupakan dimensi pertama dalam *financial literacy* yang disumbangkan oleh keuangan pendidikan. Pengetahuan merupakan faktor utama untuk memecahkan masalah keuangan setiap individu, sebagai contoh ketika seseorang mengelola keuangan, pengetahuan akan menjadi modal utama bagi mereka dalam mengelola keuangan dengan tepat dan benar. Individu yang menguasai prinsip dasar tentang keuangan akan memiliki rencana yang lebih besar dan dapat menghindari utang .

Perbedaan *financial knowledge* mempengaruhi kecenderungan yang berbeda dalam literasi keuangan, individu yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan lebih tinggi dapat memengaruhi literasi keuangannya secara langsung sedangkan individu yang pengetahuan keuangannya kurang cenderung mengungkapkan lebih banyak pendapat negatif tentang keuangan dan tidak dapat membuat keputusan yang benar dan tepat. Pada masalah ini pengetahuan keuangan yang sedikit dapat menyebabkan kebatasan pada kemampuan orang tersebut dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Berlawanan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, mereka akan selalu menyimpan detail tentang catatan keuangan mereka dan memiliki lebih banyak akses ke kredit.

Financial knowledge harus diberikan sejak dini karena pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak kecil dapat membantu anak-anak terbiasa dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar pada masa yang akan datang.

Financial knowledge yang diberikan bukan hanya sekedar pengenalan uang tetapi merupakan konsep tentang pengenalan bagaimana mengelola uang secara bijak sehingga mampu mengontrol keuangan dengan membedakan keinginan dan kebutuhan. Melewati *knowledge* yang dibekali setiap individu diharapkan memiliki kemampuan dan menghitung hasil investasi, denda dan cara menghitung bunga dan sebagainya agar pemahaman produk dan jasa keuangan tidak hanya semata-mata membawa keuntungan saja namun juga pengeluaran yang harus ditanggung oleh setiap individu.

Menurut Samy, Tawfik dan Nagar (2014) pengetahuan keuangan ialah sebuah pemahaman seseorang mengenai konsep yang berhubungan dengan keuangan. Xiao dan Porto (2017) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*. Pengkajian yang dilaksanakan oleh Zvaríková dan Majerová (2014) yang melibatkan 107 responden juga terbukti bahwa *financial knowledge* memiliki efek yang signifikan terhadap *financial literacy*.

2.3.2 Hubungan Antara *Financial Attitude* dengan *Financial Literacy*

Pada saat ini, *financial attitude* telah menjadi isu bagi setiap individu yang berada pada area keuangan maupun ekonomi (Isomidinova & Singh, 2017). Oleh karena itu, *attitude towards money* merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap orang karena berperan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada hal yang berhubungan dengan keuangan. Dowling *et al* (2013) mengungkapkan bahwa sikap individu terhadap keuangan dapat membentuk literasi keuangan seseorang. Sikap positif mengenai keuangan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang literasi keuangan sedangkan sikap keuangan yang negatif akan mengarah setiap orang kepada manajemen keuangan pribadi yang buruk. Alberdy dan Gharleghi (2015) mengungkapkan bahwa cara masyarakat menilai uang dan mencari pengetahuan tentang cara mengelola pendapatan yang didapatkan dapat mengaktifkan niat setiap orang untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dibidang pengelolaan uang.

Venkataraman dan Venkatesan (2018) mengemukakan bahwa *financial attitude* adalah aspek yang mempengaruhi literasi keuangan setiap individu, dimana berhubungan dengan apakah seseorang memiliki kemampuan mengelola keuangan dan apakah mereka tertarik dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan. Individu dengan sikap finansial tinggi adalah mereka yang cenderung memiliki sikap positif terhadap tingkat perencanaan keuangan (Garg & Singh, 2018).

Xiao *et al* (2016) menyatakan bahwa terdapatnya korelasi yang signifikan antara *financial attitude* dan *financial literacy*. Sikap mahasiswa yang baik dalam mengendalikan keuangan (baik masukkan maupun pengeluaran) juga berpengaruh

terhadap kemelekan terhadap keuangan. Cara setiap individu menabung dan membuat rencana keuangan merupakan cara yang dapat membaca sikap individu dalam menangani keuangan (Choudhary & Kamboj, 2017).

2.3.3 Hubungan Antara *Financial Behavior* dengan *Financial Literacy*

Venkataraman dan Venkatesan (2018) mengungkapkan bahwa yang termasuk *financial behavior* adalah kepercayaan diri, harga diri, perubahan masa depan dan kemakmuran masa depan, di mana bagian-bagian tersebut berkontribusi langsung dalam mempengaruhi literasi keuangan setiap individu. *Financial behavior* secara langsung mempengaruhi literasi keuangan karena dari *behavior* yang dimiliki oleh setiap individu dapat membawa mereka untuk mencapai kesejahteraan pada saat sekarang maupun pada masa depan. Kebiasaan berbelanja, mengelola keuangan, menyimpan catatan belanjaan adalah aspek utama dari perilaku keuangan (Thapa, 2015).

Financial behavior didefinisikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari kebiasaan individu dan sudut pandang psikologi. Perilaku keuangan diperlukan untuk pencapaian tujuan dengan menggunakan media seperti melalui pengalokasian dana, tabungan dan investasi. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda karena setiap individu mempunyai kondisi keuangan serta target yang dicapai oleh masing-masing individu. Pada masa yang akan datang, sikap keuangan akan mempengaruhi perilaku setiap individu dalam mengelola uang pada kehidupan sehari-hari (Choudhary & Kamboj, 2017).

Menurut Abdullah *et al* (2017), terdapatnya hubungan yang signifikan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan, perilaku dapat secara langsung mempengaruhi literasi keuangan sebagai perilaku dalam pembelanjaan dimana kedepannya akan mempengaruhi mereka dalam mengontrol keuangan.

Abdullah, Mohammed, Mat Salleh, Mat Rashid dan Mohd Kamal (2017) mengemukakan bahwa perilaku keuangan secara langsung mempengaruhi tingkat *financial literacy* seperti perilaku individu dalam berbelanja. Perilaku individu dalam berbelanja, dapat dijadikan ukuran bahwa seberapa jauh orang tersebut dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan.

2.3.4 Hubungan Antara *Family Influence* dengan *Financial Literacy*

Abdullah *et al* (2017) menyatakan bahwa sebuah keluarga akan menjadi salah satu penentu literasi keuangan seseorang karena keluarga merupakan orang yang mereka habiskan bersama dalam waktu yang banyak. *Family influence* sangat berpengaruh terhadap *financial literacy* karena dalam sebuah aspek kehidupan, rumah merupakan tempat pertama anak-anak belajar tentang keuangan, mereka yang jarang membahas persoalan yang berbau dengan uang dengan kedua orang tua dimasa kecil tidak memiliki banyak pengetahuan tentang literasi keuangan. Para siswa menemukan adanya komunikasi antara keluarga maupun orang tua akan membawakan lebih banyak penerangan dan penjelasan mengenai cara menangani keuangan dengan baik (Abdullah *et al.*, 2017). Kebiasaan yang biasa ditunjukkan seorang ibu dan bapak, media sosial maupun teman memiliki pengaruh yang langsung terhadap *financial literacy* anak-anak, sehingga terbukti bahwa anak-anak perlu dibekali pendidikan tentang keuangan (Dube & Asthana, 2017).

Abdullah *et al* (2017) menyimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam literasi keuangan karena orang tua merupakan sebuah patokan bagi anak-anak, dimana jika orang tua tidak dapat mengelola keuangan dengan baik maka anak-anak cenderung akan mengikutinya. Orang tua harus berhati-hati dalam memberikan instruksi dan pengetahuan keuangan sehingga mereka mengetahui bagaimana mengambil keputusan dengan benar dalam hal keuangan sehingga terciptanya sikap keuangan bagi mereka untuk bertindak yang benar dalam mengambil keputusan di masa depan. Ansong dan Gyensarec (2012) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *family influence* dan tingkat literasi keuangan responden, mereka yang belajar banyak tentang pengelolaan uang dengan ibu, lebih pakar dalam menguasai penjelasan mengenai keuangan yang lebih banyak dibandingkan anak yang belajar dengan ayahnya

2.3.5 Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Financial Literacy*

Keyakinan seseorang dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan jika seseorang dapat mengatasi sebuah masalah dengan baik maka terbukti bahwa individu tersebut dapat menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi sepanjang hidup (Lind *et al.*, 2018).

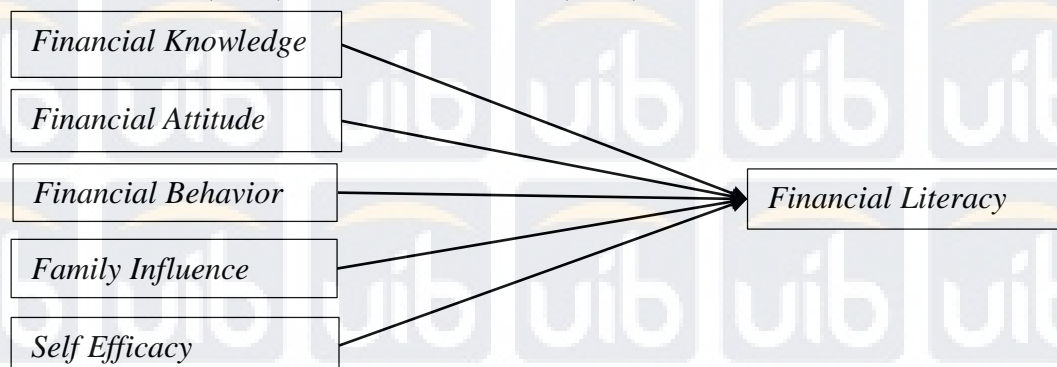
Menurut Lim, Heckman, Letkiewicz dan Montalto (2014) tingkat *self efficacy* yang tinggi dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi kesejahteraan individu terutama kesehatan fisik dan mental. Semakin tinggi *self efficacy* individu maka terbukti bahwa individu tersebut semakin paham dalam berinvestasi, baik dalam bentuk saham, properti, tabungan maupun asuransi sehingga dapat dibuktikan bahwa penerapan *self efficacy* dapat menjadi salah satu alasan yang membuat seseorang lebih percaya diri dalam mengatur keuangan (Farrell, Fry & Risse, 2015).

Demirhan *et al* (2019) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh *self efficacy*, ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kemandirian finansial berupaya dalam literasi keuangan setiap individu karena dapat berpengaruh setiap individu dalam mengambil tindakan ketika mengontrol keuangan pribadi yang dimiliki. Farrell *et al* (2015) mengungkapkan bahwa wanita lebih waspada dalam mengendalikan preferensi resiko keuangan sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa wanita mempunyai tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria.

2.4 Metode Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model pengkajian yang disusun oleh peneliti adalah model dari penelitian

Abdullah *et al* (2017) dan Demirhan *et al* (2019)



Gambar 2.32 Model penelitian pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior*, *family influence* dan *self efficacy* terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam, sumber: data diolah (2019).

Hipotesis yang digunakan untuk penelitian tersebut ialah:

H1: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.

H2: *Financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam..

H3: *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.

H4: *Family influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.

H5: *Self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy* mahasiswa Universitas Internasional Batam.